PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK-BANK SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

ARTIKEL ILMIAH



Oleh : <u>DENDY JULIUS PRATAMA</u> 2009210555

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Dendy Julius Pratama

Tempat, Tanggal Lahir Pangkal Pinang, 13 Juli 1990

N.I.M : 2009210555

Jurusan Manajemen

Program Pendidikan :: Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta

Nasional Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tangga (

(Drs.Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal

(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK-BANK SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Dendy Julius Pratama STIE Perbanas Surabaya Email : dendypratama10@yahoo.com Puri Surya Jaya Taman Nagoya E2-50 Gedangan, Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously and partially have influence significant toward CAR on National private Banks Go Public. Samples in research are PAN Indonesia Bank, Danamon Indonesia Bank, CIMB Niaga Bank, dan Central Asia Bank. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of National private Banks Go Public begun from first quarter at year 2008 until second quarter at year 2012. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR,IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously have influence significant toward CAR on National private Banks Go Public. It can be concluded that the liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk simultaneously have influence significant toward CAR on the National private Banks Go Public begun from first quarter of year 2008 until 2012, second quarter at year 2012. LDR and IPR partially have influence positive significant toward CAR on BUSN Go Public. IRR partially have influence significant toward CAR on BUSN Go Public. And the other hand, NPL, FBIR and BOPO partially have influence positive unsignificant toward CAR on BUSN Go Public. And of the seven variable most dominant variable was the IPR. It can be concluded that the risk of liquidity of most dominant influence on bank research samples compared to other risks.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dan berfungsi sebagai financial intermediary, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit) dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman.

Oleh karena itu dalam suatu negara sangat dibutuhkan adanya bank, sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah

terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat dengan diukur menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah Capital Adequacy Rasio (CAR) yaitu rasio yang membandingkan antara bank dengan aktiva tertimbang modal menurut risiko.

Tabel 1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2008 - 2012*
(DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2008	2009	trend	2010	trend	2011	trend	2012	trend	rata-rata
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	13.51	20	6.49	14	-6	16.39	2.39	18.75	2.36	1.310
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	14.93	13.87	-1.06	14.41	0.54	13.75	-0.66	11.85	-1.89	-0.770
3	PT.Bank Bukopin, Tbk	11.21	14.38	3.17	13.28	-1.10	14.33	1.05	18.44	4.11	1.809
4	Bank BTPN, Tbk	23.67	18.5	-5.17	26.99	8.49	25.37	-1.62	28.60	3.22	1.232
5	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	31.15	28.42	-2.73	27.70	-0.72	22.69	-5.01	23.84	1.15	-1.828
6	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	28.4	46.79	18.39	30.48	-16.31	22.90	-7.58	21.45	-1.45	-1.739
7	PT.Bank Central Asia, Tbk	15.56	15.34	-0.22	14.96	-0.38	14.58	-0.38	17.06	2.48	0.375
8	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	16.33	13.63	-2.7	14.40	0.77	14.51	0.11	16.90	2.39	0.143
9	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	13.99	18.29	4.3	15.05	-3.24	19.59	4.53	21.86	2.28	1.968
10	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	14.1	21.83	7.73	20.85	-0.98	18.76	-2.08	17.97	-0.79	0.967
- 11	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	12.86	14.1	1.24	22.10	8.00	17.37	-4.72	15.25	-2.13	0.597
12	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	12.24	11.55	-0.69	13.63	2.08	12.10	-1.53	14.40	2.30	0.541
13	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	19.93	14.83	-5.1	13.68	-1.15	13.33	-0.35	14.19	0.85	-1.435
14	PT.QNB Bank Kesawan, Tbk	10.43	12.56	2.13	10.65	-1.91	51.63	40.98	37.21	-14.42	6.695
15	Bank Maspion, Tbk	13.39	15.57	2.18	13.97	-1.60	17.51	3.54	17.70	0.19	1.079
16	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	23.69	17.56	-6.13	22.11	4.55	15.83	-6.27	15.31	-0.53	-2.096
17	PT.Bank Mega, Tbk	16.16	18.84	2.68	16.40	-2.44	13.08	-3.32	18.03	4.95	0.468
18	Bank Mutiara, Tbk	-39.62	12.31	51.93	12.02	-0.29	9.70	-2.32	11.56	1.85	12.794
19	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	14.11	12.6	-1.51	13.50	0.90	14.45	0.95	14.38	-0.07	0.068
20	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	17.27	18.36	1.09	17.23	-1.13	14.99	-2.24	19.27	4.28	0.500
21	PT.Bank Permata, Tbk	11.1	12.2	1.1	15.27	3.07	15.47	0.20	14.52	-0.95	0.855
22	PT.Bank Sinarmas, Tbk	11.52	13.05	1.53	14.79	1.74	15.13	0.34	15.67	0.54	1.036
23	Bank Swadesi, Tbk	33.27	32.9	-0.37	28.94	-3.96	26.04	-2.90	29.37	3.33	-0.976
24	Bank UOB Indonesia, Tbk	25.36	23.56	-1.8	24.33	0.77	19.55	-4.78	18.74	-0.81	-1.654
25	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	20.65	21.93	1.28	17.65	-4.28	19.10	1.45	18.37	-0.73	-0.571
26	26 PT.Bank Victoria Internasional, Tbk		16.86	-5.91	11.19	-5.67	15.39	4.20	15.95	0.56	-1.705
	Rata-rata		18.46	2.76	17.68	-0.78	18.21	0.54	18.72	0.50	0.756

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi kredit dan semua penarikan dana oleh para nasabah dalam waktu tertentu (Martono, 2007:27). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko

likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114-116):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas menunjukkan yang kemampuan bank memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan kredit diberikan. Dari kredit yang diberikan, bank akan menerima angsuran pokok dan angsuran bunga dari debitur, sehingga pokok dan angsuran bunga angsuran tersebut dapat diandalkan sebagai sumber likuiditas.

Rumus yang digunakan:

 $LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ ketiga}\ X100\%$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut

(Kasmir, 2010:269).

Rumus yang digunakan:

 $IPR = \frac{Surat - suratberharg a}{Total dana pihakketiga} \times 100\%$

Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai :2007).

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang

diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

 $NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit}\ x100\%$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan varibel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Risiko pasar antara lain terdapat aktivitas fungsional bank seperti: investasi dalam bentuk surat berharga, uang dan pasar maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan serta penerbitan surat berharga, dan kegiatan pembiayaan perdagangan (Veithzal Rivai, 2007:812).

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko suku bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813). Risiko suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito, ataupun dana pihak ketiga

Interest Rate Risk (IRR) =
$$\frac{IRSA}{IRSL}$$
 x100%

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816)

Rumus yang digunakan:

PDN= (AK.Valas-P.Valas)+selisih off balance sheet Modal

Komponen dari posisi devisa netto:

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas: Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. Off balance sheet: Tagihan dan Kewajiban Komitmen kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas): modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensip lainnya + saldo laba (rugi).

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (sertifikat manajemen risiko 2008: A22).

Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis risiko operasional bank adalah sebagai berikut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini diggunkan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio BOPO dapat dirumuskan

sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:119-120).

Rumus yang digunakan:

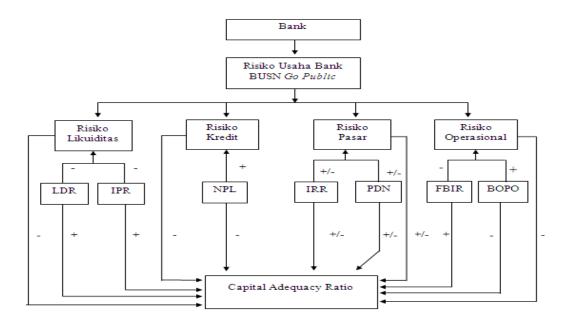
BOPO =
$$\frac{BebanOperasiond}{Pendapatan Operasiond} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR adalah:

FBIR= $\frac{Pendapa \text{ tan operasiona ldiluar bunga}}{Pendapa \text{ tan operasiona l}}$ 100%

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Indonesia berdasarkan triwulan I tahun 2008

sampai dengan triwulan II tahun

2012. (2) Penelitian ini termasuk penelitian assosiatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu kausal. Menurut Suryabrata (2008),"Penelitian Kausal bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebabakibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen dengan dilakukan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga

(3) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder, yaitu penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga perbankan. Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir (2008-2012), literatur, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

menjadi penyebab, sebagai pembanding".

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas tersebut adalah : $(X_1) = LDR$

 $(X_2) = IPR$

 $(X_3) = NPL$

 $(X_4) = IRR$

 (X_5) = PDN

 $(X_6) = FBIR$

 $(X_7) = BOPO$

Sedangkan variabel tergantung adalah:

(Y) = CAR

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

CAR Adalah perbandingan antara modal inti + modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

LDR Adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

IPR adalah perbandingan antara surat

berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh

NPL Adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

IRR Adalah perbandingan antara *Interest* Sensitive Aseets (ISA) dengan *Interest* Sensitive Liabilities (ISL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012

dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

PDN Adalah perbandingan antara selisih aktiva valas ditambah selisih bersih off balance valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

FBIR Adalah perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

BOPO Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bankbank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria Populasi Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go Public* berdasarkan

modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut.

Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total modal inti dan modal pelengkap sebesar 15 – 45 triliun rupiah per triwulan dua tahun 2012.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan , maka di dapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PAN Indonesia Bank, Bank Danamon Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Central Asia

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variable bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO terhadap variabel tergantung CAR. Untuk mempermudah dalam menganilisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients				
	В	Std. Error			
(Constant)	056	.051			
LDR	.271	.074			
IPR	.431	.083			
NPL	.008	.016			
IRR	181	.084			
PDN	004	.019			
FBIR	.060	.055			

ВОРО	.132	.050
R =0	,711	
R Square =), 505	
F Hitung =	9.336	
Sig. = 0	.000	

Sumber Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = -0,056 + 0,271 LDR + 0,431 IPR + 0,008 NPL - 0,181 IRR - 0,004 PDN + 0,060 FBIR + 0,132 BOPO + e

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (β_0) = -0,056,

menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO (variabel bebas = 0 maka variabel CAR sebesar - 0,056).

Nilai koefisien LDR (β₁) sebesar 0,271 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,271, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,271 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,431 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,431

dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien NPL (β₃) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,008, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IRR (β_4) sebesar -0,181 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,181, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,182 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien PDN (β₅) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,004, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,004 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien FBIR (β_6) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien BOPO (β₇) sebesar 0,132 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0, 132 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung CAR sebesar 0, 132 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersamasama terhadap variabel tergantung Y dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah CAR. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

 H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

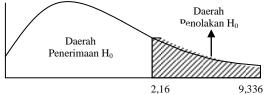
 $H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiiki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

 α = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 7 dan df penyebut (n-k-1) 64 sehingga F _{tabel} = 2,16 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel = 2,16 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung \leq F tabel = 2,16 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,336.

F hitung = 9.336 > F tabel = 2,16, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H₁

diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (CAR) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,711. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO dengan variabel tergantung (CAR) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R² = 0,505 yang berarti 50,5 persen CAR dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 49,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR dan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Langkah pengujiannya sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan : (Hipotesis 2,3,7)

 $H_0 = \beta_1 \leq 0$

Artinya LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Uji satu sisi kiri : (Hipotesis 4 dan 8)

$$H_0 = \beta_1 \ge 0$$

Artinya NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Uji dua sisi: (Hipotesis 5 dan 6)

 $H_0 = \beta_1 = 0$, Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

$$H_1 = \beta_1 \neq 0$$

Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Untuk Uji satu sisi

 $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 64, maka diperoleh t _{tabel} = 1,669

Untuk uji dua sisi

 $\alpha = 0.025$ dengan derajat bebas (df) = 64,

maka diperoleh t $_{tabel} = 1,997$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan:

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \le t_{tabel}$ Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \ge -t_{tabel}$ Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

 $\label{eq:hobbs} \begin{array}{l} \text{Ho diterima apabila}: -t_{tabel} \leq t_{hitung} \! \leq t_{tabel} \\ \text{Ho ditolak apabila}: t_{hitung} < -t_{tabel} \ atau \ t_{hitung} \end{array}$

 $>t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

. Tabel 3 HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t hitung	t _{tabel}	Kesin	npulan	R	r ²
variabei			**			
			H_0	H_1		
LDR (X ₁)	3.648	1,669	Ditolak	Diterima	0.415	0.1722
IPR (X ₂)	5.164	1,669	Ditolak	Diterima	0.542	0.2938
$NPL(X_3)$	0.493	-1.669	Diterima	Ditolak	0.062	0.0040
IRR (X ₄)	-2.151	+/-1,997	Ditolak	Diterima	-0.260	0.0676
PDN (X ₅₎	-0.234	+/-1,997	Diterima	Ditolak	-0.029	0.0008
FBIR (X_6)	1.102	1,669	Diterima	Ditolak	0.136	0.0185
BOPO (X ₇)	2.626	-1,669	Diterima	Ditolak	0.312	0.0973

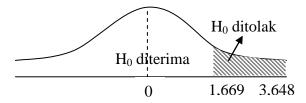
Sumber hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar 3,648 dan t tabel (0,05 : 64) sebesar 1,669 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 3,648 > t tabel 1,669 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,1722 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 17,22 persen terhadap CAR.

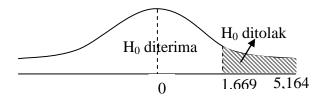
Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



 $\begin{array}{c} \text{Gambar 3} \\ \text{Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0} \\ \text{Uji t variabel LDR } (X_1) \\ \text{Pengaruh IPR terhadap CAR} \end{array}$

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar 5,164 dan t tabel (0,05 : 64) sebesar 1.669 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 5,164 > t tabel 1,669 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

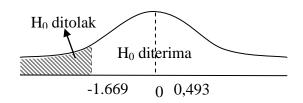
Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,2938 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 29,38 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



$\begin{array}{c} Gambar\ 4 \\ Daerah\ Penerimaan\ dan\ Penolakan\ H_0 \\ Uji\ t\ variabel\ IPR\ (X_2) \\ Pengaruh\ NPL\ terhadap\ CAR \end{array}$

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar 0.493 dan t habel (0,05 : 64) sebesar - 1,669 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 0,493 > t habel -1.669 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

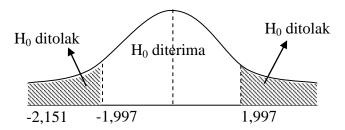
Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0.0040 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.40 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar 5 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t variabel NPL (X₃) Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji t hasil t $_{hitung}$ yang diperoleh sebesar -2,151 dan t $_{tabel}$ (0,025 : 64) sebesar ± 1.997 sehingga dapat dilihat bahwa t $_{hitung}$ - 2,151 > t $_{tabel}$ $\pm 1,997$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0.0676 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 6,76 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.

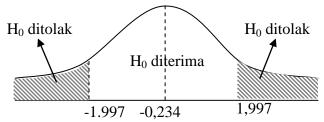


Gambar 6 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t variabel IRR (X₄) Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar -0,234 dan t tabel (0,025 : 64) sebesar +/-1.997 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -0,234 > t tabel 1,997 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0.0008 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0.08 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0

ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.

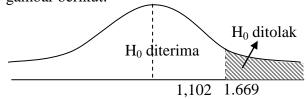


Gambar 7 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t variabel PDN (X₅)

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1.102 dan t tabel (0,05 : 64) sebesar 1,669 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 1,102 < t tabel 1,669 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0.0185 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi 1,85 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.

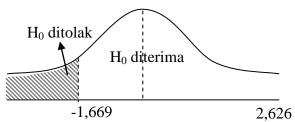


$\begin{array}{c} Gambar~8 \\ Daerah~Penerimaan~dan~Penolakan~H_0 \\ Uji~t~variabel~FBIR~(X_6) \end{array}$

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji t hasil t hitung yang diperoleh sebesar 2,626 dan t tabel (0.05:64) sebesar -1,669 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 2,626 \geq t tabel -1.669 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0.0973 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 9.73 persen terhadap CAR. Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar 4.8 berikut.



Gambar 9 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t variabel BOPO (X₇)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN	
LDR	Positif	Positif	Sesuai	
IPR	Positif	Positif	Sesuai	
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai	
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai	
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai	
FBIR	Positif	Positif	Sesuai	
BOPO	BOPO Negatif		Tidak Sesuai	

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh antara LDR dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,271 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori bank sampel disebabkan karena LDR penilitian mengalami penurunan. Menurunnya LDR bank sampel disebabkan penurunan kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada penurunan dana pihak ketiga sehingga penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR. demikian dapat Dengan disimpulkan pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin penjelasan tinggi. Dari diatas disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel mengalami penelitian cenderung peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko likuiditas dikarenakan bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wahyu Dewanti (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

b. Pengaruh antara IPR dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,431 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IPR disebabkan penurunan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar daripada penurunan dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh **IPR** terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, dengan kemampuan likuiditas yang rendah maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara CAR sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko likuiditas

dikarenakan IPR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shinta Wahyu Dewanti (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) tidak menggunakan variabel IPR.

c. Pengaruh antara NPL dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,008. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya NPL disebabkan penurunan kredit bermasalah lebih besar daripada penurunan total kredit bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan mengalami CAR peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR mengalami penurunan vang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit menurunnya negatif, adalah **NPL** menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah bermasalah kredit yang yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Shinta Wahyu Dewanti (2012) ternyata hasil penilitian ini sesuai dengan hasil penilitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan CAR.

d. Pengaruh antara IRR dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,181. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IRR disebabkan penurunan interest rate sensitivity asset lebih besar daripada penurunan interest rate sensitivity liablility yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, suatu bank tidak menghadapi risiko pasar jika IRR = 100%. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya IRR menunjukkan bahwa penurunan interest rate sensitivity asset lebih besar daripada penurunan interest rate sensitivity liability. penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar penelitian cenderung sampel mengalami peningkatan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. meningkatnya risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Shinta Wahyu Dewanti (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara IRR dan CAR.

e. Pengaruh antara PDN dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,004. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian ini karena PDN bank sampel mengalami penelitian penurunan. Menurunnya PDN disebabkan penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung turun maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan, maka laba menurun, modal menurun, dan mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan CAR adalah pada bank penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah menurunnya positif, PDN disebabkan peningkatan aktiva valas lebih daripada peningkatan pasiva valas yang disalurkan bank Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel cenderung mengalami penelitian peningkatan sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko pasar dikarenakan bank PDN sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Shinta Wahyu Dewanti (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN dengan CAR.

f. Pengaruh antara FBIR dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif.

hasil Berdasarkan analisis regresi menunjukan bahwa **FBIR** mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,060 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena FBIR bank sampel penelitian mengalami. Menurunnya FBIR penurunan pendapatan disebabkan operasional diluar bunga lebih besar dari pendapatan operasional, penurunan Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR mengalami penurunan. Pada penelitian ini CAR mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Menurunnya FBIR disebabkan penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari penurunan pendapatan operasional sehingga risiko operasional vang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif, Hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian mengalami peningkatan cenderung sementara CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan FBIR bank sampel mengalami penurunan penelitian vang sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) dan Shinta Wahyu Dewanti (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil peneltian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan CAR

g. Pengaruh antara BOPO dengan CAR Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,132 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena BOPO bank sampel disebabkan mengalami penurunan. penelitian Menurunnya BOPO disebabkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Namun pada penelitian ini CAR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan ATMR

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif, menurunnya **BOPO** disebabkan penurunan operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat bahwa pengaruh disimpulkan operasional terhadap CAR adalah positif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian vang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara BOPO dengan CAR. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang kedua yaitu Shinta Wahyu Dewanti (2012) maka hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian

periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012 adalah sebesar 50.5 persen, sedangkan sisanya 49,5 dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Go Public adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 17,22 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 29,38 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. Danat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0,40 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. **Dapat** disimpulkan bahwa risiko pasar secara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 6,76 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 0.08 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sebesar 7,95 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.

Variabel **BOPO** secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan satu 2008 sampai dengan triwulan dua 2012. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go public sebesar 9,73 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah IPR, karena mempunyai nilai parsial tertinggi koefisien determinasi sebesar 29.38 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial bebas Dapat pada variabel lainnva. likuiditas disimpulkan bahwa risiko mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnva.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

Kedua, Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Ketiga, Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu: Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, dan PANIN Bank yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi Pihak Bank yang diteliti

a. Disarankan sampel-sampel penelitian untuk meningkatkan kredit yang disalurkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi kredit bermasalah.

- Peningkatan ini terutama pada bank BCA karena memiliki likuiditas paling rendah diantara bank sampel lainnya.
- b. Dan untuk meningkatkan investasi surat berharga untuk meningkatkan pendapatan sehingga bank sampel dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi. Terutama pada bank CIMB Niaga karena memiliki likuiditas paling rendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya.
- c. Dan meningkatkan IRSA dengan berupaya menurunkan IRSL atau menurunkan kewajiban, yang berarti meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban atau biaya. Dan terutama pada bank BCA jika pada saat itu suku bunga pasar cenderung mengalami peningkatan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya

mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*.(http://www.bi.go.id)
- Ibnu Fariz Syarifuddin. 2012. Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. STIE Perbanas surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBS SPSS* 19. Fakultas Ekonomi
 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan Keempat.
- Puguh Suharso. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: Indeks.
- Rizki Nindya Tantri Saputri. 2012.

 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL,
 PPAP, IRR, PDN, BOPO, dan FACR
 terhadap ROA Bank Go Public.

 STIE Perbanas Surabaya.Penerbit
 Indonesia. Yogyakarta.
- Veithzal Rivai., et al. 2007. Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System).

 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.